

Pewarisan Tari Sampan di Sanggar Palito Nyalo Koto Panjang Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang Provinsi Sumatera Barat

Risna Dewi¹, Herlinda Mansyur²

¹²Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
e-mail: risnadewi.091001@gmail.com, lindamansyur@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membahas Pewarisan Tari Sampan Di Sanggar Palito Nyalo Koto Panjang Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. instrument penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti kamera dan alat tulis. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Tehnik pengumpulan data yaitu dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pewarisan Tari Sampan di sanggar Palito Nyalo ini adalah sistem pewarisan terbuka dalam bentuk pelatihan yang diberikan kepada keluarga maupun masyarakat umum, yang terhimpun dalam sanggar Palito Nyalo. Kegiatan dalam bentuk pelatihan dengan proses rekrutment murid yaitu datang langsung mendaftar dan menyampaikan niat baik, serta bersungguh-sungguh untuk menjadi murid di sanggar Palito Nyalo. Adapun gerak-gerak dalam tari Sampan yaitu: (1) gerak manilik ari, (2) gerak maangkek biduak, (3) gerak mandayuang, (4) gerak manurunan sauah/ jangkar, (5) gerak mamancıang, (6) gerak maelo pancıang, (7) gerak dielo lauak, (8) gerak balik katapian/mandayuang, (9) gerak maangkek sampan ketika mau pulang. Namun demikian masih ada kendala dalam pewarisan ini dimana sang pelatih saat ini belum menemukan calon pewaris yang utuh dan sanggup untuk menjadi pewaris tari Sampan. Murid yang ada saat ini hanya tahap belajar secara fisik saja bukan sebagai penanggung jawab sebagai pewaris, yang nantinya juga diharapkan sebagai guru tari. Oleh karena itu fungsi sanggar Palito Nyalo lebih berfungsi sebagai sarana komunikasi dan ajang bergaul antara muda-mudi baik masyarakat pauh maupun masyarakat diluar pauh itu sendiri.

Kata kunci: *Pewarisan, Tari Sampan*

Abstract

This study aims to describe and discuss the inheritance of the Sampan Dance in the Palito Nyalo Koto Panjang Studio, Limau Manis Village, Pauh District, Padang City, West Sumatra Province. This study uses a qualitative descriptive method. The research instruments are the researchers themselves and are assisted by supporting instruments such as cameras and stationery. The types of data in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques are by means of literature study, observation, interviews, and documentation. The steps to analyze the data are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the inheritance of the Sampan Dance at the Palito Nyalo studio is an open inheritance system in the form of training provided to families and the general public, which is gathered in the Palito Nyalo studio. The activity is in the form of training with the student recruitment process, namely coming directly to register and convey good intentions, as well as earnestly to become students at the Palito Nyalo

studio. The movements in the Sampan dance are: (1) maniliek ari movement, (2) maangkek biduak movement, (3) mandayuang movement, (4) manurunan sauah / anchor movement, (5) mamancing movement, (6) maelo panciang movement, (7) dielo lauak movement, (8) katapian balik movement/mandayuang, (9) maangkek sampan movement when you want to go home. However, there are still obstacles in this inheritance where the current coach has not found a complete and capable heir to become the heir to the Sampan dance. The current students are only in the physical learning stage, not as the person in charge.

Keywords : *Inheritance, Sampan Dance*

PENDAHULUAN

Budaya merupakan suatu kajian harfiah yang selalu digali oleh manusia untuk mencari sudut terbaik, hal tersebut mampu ditata menjadi satu adab yang bernilai tinggi untuk dapat dijadikan patokan demi kelangsungan hidup manusia. Budaya tradisional masyarakat setempat merupakan cerminan pola kehidupan sehari-hari yang menjadi suatu kebiasaan masyarakat itu sendiri, oleh karena itu pergaulan tata kehidupan sosial kultural yang ada dapat dijadikan ciri khas suatu daerah.

Budaya yang berkembang dalam masyarakat menjadi pandangan dari masyarakat yang digabungkan menjadi suatu adat kebiasaan dari daerah tersebut. Banyaknya kebudayaan yang berada ditengah masyarakat seperti tarian tradisi, musik tradisi, lagu daerah, pakaian adat, bahasa daerah, dan tata kehidupan masyarakat menjadi suatu kebiasaan yang perlu dihargai sebagai kearifan lokal dari masyarakat itu sendiri.

Kesenian tidak semua dapat kita kenal dan ketahui karena disebabkan beberapa faktor di antaranya letak daerah yang jauh dari pusat kota dan sulit dijangkau oleh media masa, dan juga merupakan aset yang tidak ternilai harganya dan dapat dibanggakan dan dikembangkan. Kebudayaan itu tidak kalah bagusnya apabila dibandingkan dengan budaya yang sudah dikenal atau yang sudah diketahui masyarakat luas, dan hal ini cukup membanggakan masyarakat pada umumnya khususnya masyarakat Minangkabau. Menurut Indrayuda dalam Triagnesti & Mansyur (2021: 81) mengatakan bahwa: "Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, karena dalam kehidupan masyarakat memuat unsur-unsur kebudayaan. Adapun beberapa kesenian yang sudah kita kenal seperti: seni tari, seni musik, seni drama dan lain-lain sebagainya. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan salah satu sarana yang digunakan untuk dapat mengekspreksikan rasa keindahan budaya serta perilaku sosial dalam masyarakat. (Mansyur, 2020). Koentjaraningrat (1990 : 204) mengatakan bahwa, unsur-unsur kebudayaan terdiri dari bahasa, sistem mata pencaharian, sistem pengetahuan, sistem teknologi, sistem religi, dan kesenian. Dari ketujuh unsur kebudayaan tersebut terdapat unsur kesenian. (Maulida & Mansyur, 2020: 212)

Kota Padang sebagai satu sub kultural di Minangkabau merupakan salah satu daerah yang memiliki bermacam-macam bentuk kesenian. Di kota Padang tepatnya di nagari Koto Panjang Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh memiliki banyak kesenian yang belum dikenal oleh masyarakat luas.

Seni tari merupakan cabang seni yang dalam pengungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh manusia (Kuswarsantyo, 2012: 17). Seni tari merupakan kesenian yang dapat dilihat keindahannya melalui indra penglihatan yang dapat dinikmati dari gerak-gerak tubuh seperti gerak tangan, gerak kaki, atau pun gerak kepala, berdasarkan ritme dan melodi yang diserap melalui indra pendengaran.

Tari merupakan hasil dari ekspresi manusia yang berwujud pergerakan, yang diungkapkan melalui anggota tubuh badan, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk keindahan eskpresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika (Nerosti, 2019:13). Menurut Indrayuda (2013:5) Tari adalah

suatu aktifitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola sangat jelas.

Salah satu kesenian yang akan diteliti di nagari koto Panjang Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang Provinsi Sumatera Barat yaitu "Tari Sampan". Tarian ini menggambarkan aktifitas nelayan yang pergi menangkap ikan. Harfiahnya tari ini melambangkan proses perjuangan para nelayan dalam mencari nafkah untuk menghidupi keluarga di rumah.

Tari Sampan ini pada mulanya muncul pada waktu acara alek nagari yang dilaksanakan di Pauh. Alek nagari merupakan ajang kreasi bagi anak nagari dimana melalui kegiatan tersebut diupayakan generasi muda akan mengenal dan mencintai seni budaya yang merupakan warisan leluhur.

Tari Sampan kalau dilihat dari bentuk penyajiannya, sangat sederhana, bentuk gerakannya yang ditarikan oleh 3 laki-laki. Bentuk gerakannya berasal dari bentuk gerak nelayan yang dikembangkan di daerah pauh. Tari Sampan ini biasanya di tampilkan dalam didalam cerita randai.

Tari Sampan merupakan tari yang belum mengalami pengembangan, jadi dapat dilihat dari kostum, musik, gerakan yang monoton dan pola lantai yang sederhana. Nama-nama gerakan tari Sampan yaitu: (1) gerak manilik ari, (2) gerak maangkek biduak, (3) gerak mandayuang, (4) gerak manurunan sauah/ jangkar, (5) gerak mamanciang, (6) gerak maelo panciang, (7) gerak dielo lauak, (8) gerak balik katapian/mandayuang, (9) gerak maangkek sampan ketika mau pulang.

Namun seiring dengan perkembangan zaman tari Sampan mengalami masalah dengan pewarisnya, karena semakin lama pewaris tari sampan semakin berkurang. Hal ini disebabkan oleh para pewaris sudah sibuk dengan urusan pribadi masing-masing. Begitupun dengan masyarakat Pauh yang kurang memperhatikan keberadaan dan kelestarian tari Sampan yang akan mengalami kepunahan dan hilang.

Tari tradisi merupakan perwujudan dari kehidupan perilaku masyarakat dalam Tingkat sosialnya. Sebab itu tari tradisi minangkabau sampai saat ini masih tetap bertahan, meskipun terdapat pasang surut dalam aktifitas dan perkembangan dan mengalami penurunan peminat bagi generasi untuk mempelajari tari tersebut.

Keberadaan tari Sampan ditengah masyarakat berfungsi sebagai identitas budaya dan juga sebagai media hiburan untuk masyarakat. Nilai-nilai budaya seperti keseruan dan kerja sama yang tergambar dalam gerakan tari Sampan. Tari Sampan ini sudah mulai menyebar ke beberapa sanggar yang ada di daerah Pauh, seperti di sanggar Sungkai Sakato, Banih Sarumpun, sanggar Gunuang Nago Saiyo, yang mana yang membawa tari itu yaitu murid sanggar Palito Nyalo dengan tujuan untuk melestarikan. Tari ini sampai sekarang masih ditampilkan pada acara-acara adat atau pun pada acara kesenian, seperti pada acara kaba festival Nan Jombang 2021, pada acara Pauh Bagalanggan tahun 2022 dan acara festival Bukik Gado- Gado pada tahun 2023.

Supaya tari Sampan selalu ada di tengah- tengah masyarakat nagari Koto Panjang Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang, maka tari Sampan perlu diwariskan dari generasi tua ke generasi muda. Pewarisan ini bertujuan untuk keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan budaya seni dalam masyarakat, sehingga seni tersebut akan terus tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat (Indrayuda,2012:1)

Merujuk persoalan diatas peneliti ingin menelusuri penelitian ini mengenai persoalan pewarisannya. Karena itu peneliti ingin mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan cara pewarisan tari Sampan di nagari koto Panjang Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. Fokus penelitian ini adalah tari Sampan dalam konteks pewarisan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2014: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Objek penelitian ini adalah Tari Sampan di Sanggar *Palito Nyalo* Koto Panjang Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti kamera dan alat tulis. Menurut Moleong (2012:163) ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan peneliti lah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Tehnik pengumpulan data yaitu dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Asal-usul Tari Sampan

Tari Sampan merupakan salah satu tari tradisional yang diciptakan pada tahun 1998. Berdasarkan wawancara dengan Saparman yang merupakan ketua sanggar Palito Nyalo, kota padang merupakan sebuah daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor maritim, namun melaikan itu daerah pauh merupakan daerah yang terdiri dari perbukitan dan dataran. M. Jazuli (2008: 71) tari tradisional adalah tari yang lahir, tumbuh, berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian di turunkan atau diwariskan secara terus-menerus dari generasi ke generasi. Menurut Sedyawati (2008: 29) tari tradisional adalah tari yang secara korepgrafis telah mengalami proses kulturasi atau pewarisan budaya cukup lama.

Dengan begitu aktifitas masyarakat juga beragam, ada yang berkeja diperkebunan, ada yang jadi petani, ada yang jadi supir, pegawai pabrik dan bahkan ada yang jadi nelayan. Kehidupan masyarakat pauh tidak semua hanya berada di sekitar mereka melainkan juga pergi ke tempat lain untuk mencari pekerjaan yang bisa mendatangkan hasil dan memberikan keuntungan pada mereka.

Tari Sampan di sanggar palito nyalo mula diciptakan yaitu tahun 1998 oleh jamaludin, mula jamaludin menciptakan tari sampan ini yaitu karena melihat keunikan kegiatan yang dilakukan oleh para nelayan diatas sampan. Yang mana dalam kegiatan nelayan tersebut terdapat prilaku gotong royong dan harus selalu bekerja sama. Untuk pergi ketengah lautan nelayan menggunakan alat yang dinamakan dengan sampan, untuk menjadikan sampan tersebut bisa berlayar maka di perlukan kayu untuk dijadikan sebagai alat pendayung sampan.

Dari kegiatan nelayan di pantai muncul keinginan Jamaludin untuk menciptakan sebuah tari yang dinamakan dengan tari sampan. Yang mana tari ini menceritakan tentang aktifitas nelayan diatas sampan. Tari sampan yang diciptakan jamaludin tidak menggunakan sampan secara bentuk nyata namun hanya di gambarkan melalui gerakan saja seperti seolah olah penari menari atas sampan.

Tari Sampan kalau dilihat dari bentuk penyajiannya, sangat sederhana, bentuk gerakannya yang ditarikan oleh 3 laki-laki. Bentuk gerakannya berasal dari bentuk gerak nelayan yang dikembangkan didaerah Pauh. Tari Sampan ini biasanya di tampilkan dalam didalam cerita randai. Gerakan tari sampan ini lebih dominan dilakukan dalam keadaan duduk, penari melakukan gerakan dengan posisi duduk *bersimpuh*, jumlah penari tiga namun dalam keadaan duduk yang dibuat menjadi satu baris.

Tujuan Jamaludin menciptakan tari Sampan ini yaitu untuk menggambarkan atau menceritakan tentang apa saja kegiatan nelayan ditengah laut (Wawancara Saparman 11 Juni 2024).

Tari Sampan ini pada awal ditampilkan yaitu tahun 1999 pada waktu acara alek nagari yang dilaksanakan di Pauh. Alek Nagari merupakan ajang kreasi bagi anak nagari dimana melalui kegiatan tersebut diupayakan generasi muda akan mengenal dan mencintai seni budaya tradisi yang merupakan warisan leluhur.

Gerakan dalam tari Sampan ini merupakan gerakan yang dilakukan oleh para nelayan seperti gerakan *mandayuang* sampan. Tari Sampan kalau dilihat dari bentuk penyajiannya, sangat sederhana, bentuk gerakannya yang ditarikan oleh 3 laki-laki. Bentuk gerakannya berasal dari bentuk gerak nelayan yang dikembangkan di daerah Pauh. Tari Sampan ini biasanya di ditampilkan dalam didalam cerita randai.

Tari Sampan merupakan tari yang belum mengalami pengembangan, jadi dapat dilihat dari kostum, musik, gerakan yang monoton dan pola lantai yang sederhana. Properti yang digunakan dalam tari Sampan yaitu: kayu yang digunakan sebagai pandayuang untuk menggambarkan nelayan diatas Sampan Nama-nama gerakan tari Sampan yaitu: (1) gerak *manilieki ari*, (2) gerak *maangkek biduak*, (3) gerak *mandayuang*, (4) gerak *manurunan sauh/ jangkar*, (5) gerak *mamanciang*, (6) gerak *maelo panciang*, (7) gerak *dielo lauak*, (8) gerak *balik katapian/mandayuang*, (9) gerak *maangkek sampan ketika mau pulang*.

Tari Sampan merupakan tari yang memiliki keunikan dari segi gerak yaitu banyak menggunakan ekor atau pantat dalam melakukan perpindahan posisi, tari Sampan dilakukan dengan posisi duduk seperti layaknya nelayan.

Berdasarkan wawancara dengan Syawaludin (10 Februari 2024) sebagai penari tari Sampan di Sanggar Palito Nyalo yang mulanya ditampilkan pada acara festival randai pada 16 April 2002. Tari ini ditampilkan berbarengan dengan cerita randai dimana penari tari Sampan berjumlah 3 orang yang merupakan anggota Sanggar Palito Nyalo dengan menggunakan kostum yaitu: celana galembong, kain sampiang, dan memakai deta batik untuk kepala.

Berdasarkan wawancara dengan Hendri (26 Januari 2024) sebagai penari tari Sampan dan sebagai pelatih tari Sampan di Sanggar Palito Nyalo menyampaikan tentang asal usul dari tari Sampan pada mulanya merupakan gambaran kehidupan masyarakat Kota Padang yang berada di daerah sekitar pantai, dimana masyarakat sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, para nelayan pergi ke pantai untuk menangkap ikan dengan menggunakan alat transportasi yang dinamakan dengan Sampan.

2. Sistem Pewarisan

Pewarisan merupakan sebuah aktifitas berupa penyerahan suatu harta benda maupun ideologi dari perseorangan atau masyarakat kepada generasi yang muda. Sistem pewarisan adat dan budaya khususnya terdiri dari dua aspek utama yaitu pewarisan tertutup dan pewarisan terbuka. Pewarisan tertutup merupakan sebuah proses penyerahan suatu benda atau harta kepada seseorang yang terdapat hubungan kekerabatan, sedangkan pewarisan terbuka merupakan sebuah proses penyerahan suatu harta, benda dan budaya kepada masyarakat umum tanpa berdasarkan hubungan pertalian darah.

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dengan mewawancarai beberapa orang yang menengetahui tentang pewarisan tari sampan di koto Panjang kelurahan limau manis kecamatan pauh yaitu hendri yang merupakan penari tari sampan, awaludin yang merupakan penari tari sampan, saparman yang merupakan pimpinan sanggar palito nyalo saat ini.

Tujuan diadakan proses pewarisan yaitu untuk dapat menjaga kelestarian sebuah kesenian dan dapat dipelajari oleh generasi yang lebih muda. Pada masa sekarang proses pewarisan kesenian harus selalu ada karena kalo tidak dengan cara pewarisan ini Maka budaya kita akan hilang karena berkembangnya budaya luar pada masa ini.

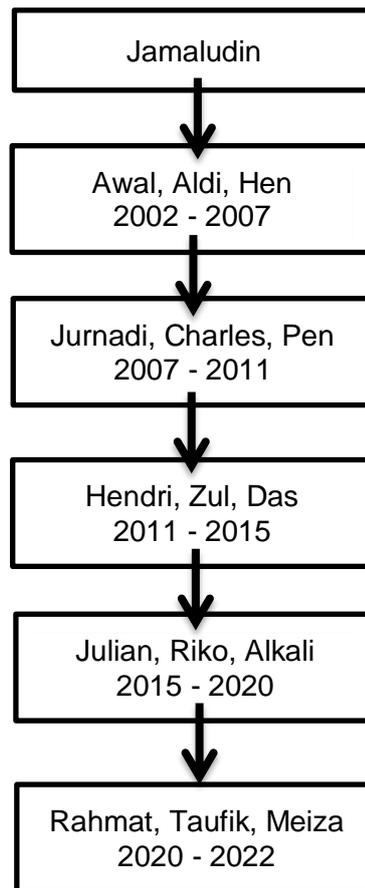


Diagram Silsilah Pewarisan Tari Sampan

a. Pewarisan Terbuka

Pewarisan terbuka merupakan sebuah proses pewarisan yang dilakukan tidak berdasarkan kepada hubungan ikatan apaun, proses pewarisan ini dapat dilakukan yaitu dengan adanya minat dan kesanggupan dalam sistem pewarisan terbuka yang memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk dapat mewarisi tari tersebut.

Cara pewarisan yang dilakukan oleh seniman tari Sampan yaitu dengan memberikan bentuk pelatihan kepada semua anggota sanggar dengan tujuan untuk mengajarkan tari tersebut kepada anggota sanggar sekaligus untuk dapat memilih calon pewaris tari Sampan.

Semua penari yang ada di sanggar waktu pada saat itu dapat mempelajari tari Sampan di sanggar Palito Nyalo. Yang mana pada masa itu tari Sampan ini langsung diajarkan oleh Jamaludin (Alm) kepada anggota sanggarnya. Yang mengajarkan tari Sampan yaitu Jamaludin langsung kepada Awaludin, Aldi dan Hendra. Proses pewarisan ini dimulai dengan latihan dan mengajarkan gerak satu persatu, setelah itu calon pewaris mengulang gerakan dilakukan secara terus menerus sampai gerakan selesai latihannya dilakukan satu kali seminggu yaitu antara hari Selasa atau Jumat malam (Wawancara Saparman, 11 Juni 2024)

Berdasarkan wawancara dengan Hendri yaitu sebagai penari tari Sampan (9 Juni 2024) Orang yang mendapat warisan tari Sampan dari Jamaludin adalah Awaludin, Aldi dan Hendra yang merupakan seorang penari tari Sampan pada saat itu. Awaludin, Aldi dan Hendra tidak terdapat hubungan darah, keluarga atau pun saparuiik, melainkan hanya sebatas guru dengan murid, namun berdasarkan hasil penentuan siapa yang memenuhi syarat pewarisan lebih di percayakan kepada Awaludin, Aldi dan Hendra karena dari proses latihan Awaludin, Aldi dan Hendra memiliki tingkat kegigihan dan keseriusan sehingga Awaludin, Aldi dan Hendra dipercaya oleh Jamaludin dalam pewarisan tari sampan ini.

Setelah itu peneliti juga menemui Awaludin (10 Juni 2024) sebagai Pewaris tari Sampan tari Sampan di sanggar Palito Nyalo. Proses pewarisan tari Sampan ini dilakukan secara terbuka, pewarisan terbuka ini terbukti dari Jamaludin (Alm) yang mewariskan kepada muridnya yaitu Awaludin, Aldi, Dan Hendra yang mana murid yang masih bertahan pada waktu itu, keyakinan muridnya ini terbukti sampai saat sekarang masih di sanggar Palito Nyalo (Awaludin 10 Juni 2024). Awaludin juga menjelaskan sampai saat ini proses pelaksanaan latihan tari Sampan dan tari yang lainnya di sanggar Palito Nyalo masih berjalan, walaupun sempat berhenti latihan namun sekarang latihan sudah mulai diadakan lagi di sanggar Palito Nyalo. Kegiatan ini diikuti oleh muda mudi yang berasal dari daerah Pauh dan bahkan juga ada yang dari luar kota Padang.

Awaludin, Aldi dan Hendra mendapat hak waris tari Sampan ini yaitu dari tahun 2002-2007 yang mana mereka diberikan kepercayaan oleh Jamaludin untuk dapat selalu melestarikan serta mengajarkan tari sampan tersebut di sanggar Palito Nyalo sebagai bentuk pelestarian tari Sampan agar tidak mengalami kepunahan. Selama tari Sampan itu diwariskan kepada Awaludin, Aldi Dan Hendra pada saat itu peminat untuk tari sampan menjadi bertambah yaitu Hendri, Pen, Charles, dan Julian. Setelah itu bertambah lagi Das, Riko, Rembeh, dan Danil.

Perwarisan tari sampan masa Awaludin, Aldi dan Hendra yaitu berlangsung dari tahun 2002-2007 Setelah tahun 2007, Awaludin, Aldi dan Hendra mengatakan kepada pimpinan sanggar yaitu Jamaludin untuk dapat melakukan pewarisan kepada generasi yang lebih muda untuk dapat melanjutkan proses pewarisan tari Sampan ini, dikarenakan Awaludin, Aldi dan Hendra ingin pergi ke daerah perantauan untuk bekerja. Akhirnya Jamaludin mengumumkan kepada anggota sanggar untuk proses pewarisan ini karena pewaris selanjutnya akan dilakukan oleh Awaludin, Aldi dan Hendra selama melakukan proses pewarisan dilihat kegiatan dan dilihat dari tingkat keseriusan para penari.

Setelah sampai pada hari yang telah ditentukan akhirnya Awaludin, Aldi dan Hendra melakukan pemilihan untuk pewarisan tari Sampan berikutnya yaitu yaitu kepada Journadi, Charles, dan Pen yang mana proses pewarisan ini dilakukan dengan cara pewarisan terbuka, tanpa melihat ada hubungan antara mereka. Awaludin, Aldi dan Hendra melihat kalo Journadi, Charles dan Pen sanggup untuk menjadi pewarisan tari Sampan tersebut. Masa pewarisan ini berlangsung dari tahun 2007- 2011, setelah tahun 2011, Journadi, Charles dan Pen mengajukan untuk melakukan pewarisan lagi karena Journadi, Charles dan Pen akan pergi melanjutkan hidupnya ke kampung halamnya masing masing. Penari tari Sampan di sanggar Palito Nyalo tidak hanya masyarakat sekitar Pauh saja melainkan juga ada yang dari daerah luar kota Padang. Setelah pengajuan tersebut akhirnya diterima oleh Jamaludin untuk dilakukan lagi pewarisan dikarenakan pewaris lama ingin pergi pulang ke kampung masing- masing dan akhirnya di wariskan secara terbuka kepada Hendri, Das, dan Zul proses pewarisan ini berlangsung dari tahun 2011-2015 setelah dalam proses pewarisan ada yang yang sudah tidak bisa mengikuti kegiatan dikarenakan sudah menemukan pekerjaan dan ada juga yang melanjutkan pendidikan setelah itu juga di wariskan secara terbuka kepada Julian, Riko, dan Alkali yang mana berlangsung dari tahun 2015- 2020. Namun pewarisan yang terjadi pada masa ini mengalami permasalahan dikarenakan pewaris tidak menjalankan tugas sebagai mana mestinya, setelah itu di angkat lagi pewaris yang baru yaitu Rahmat, Taufik, dan Meiza pewarisan ini berlangsung dari tahun 2020-2022.

Proses pewarisan tari Sampan pada dua masa lalu tidak berjalan sesuai keinginan sebelumnya, oleh karena itu ketua sanggar memberikan lagi kepercayaan kepada Hendri yang untuk menjadi pewaris sekaligus untuk pelatih tari Sampan ini sampai pada waktu sudah menemukan calon untuk pewaris yang muda. Tujuan nya untuk tetap dapat melaksanakan proses pelestarian tari Sampan di sanggar Palito Nyalo. Perjalanan tari Sampan sampai saat ini selalu mengalami pasang surut, hal ini diakibatkan faktor internal yaitu faktor dari dalam sanggar ini tersendiri yang dilihat dari

kepemimpinan Jamaludin dan faktor eksternal dilihat dari minat murid yang mau berlatih atau belajar tari Sampan ini. Jamaludin meninggal pada 4 Agustus 2021, namun sebelum itu sudah dicarikan pengurus baru untuk sanggar Palito Nyalo yaitu Saparman yang merupakan anak dari Jamaludin (Wawancara, Saparman 11 Juni 2024)

Pewarisan tari Sampan di sanggar Palito Nyalo ini menggunakan sistem terbuka, hal ini terbukti dari proses pewarisan tanpa menuntut syarat tertentu ataupun harus orang sapasukuan, atau saparuik, atau sanagari, tidak ada ketentuan kriteria seperti itu, namun hanya melihat kegigihan serta ketekunan untuk mengikuti tari Sampan ini.

Awaludin juga menjelaskan sampai saat ini proses pelaksanaan latihan tari Sampan dan tari yang lainnya di sanggar Palito Nyalo masih berjalan, walaupun sempat berhenti latihan namun sekarang latihan sudah mulai diadakan lagi di sanggar Palito Nyalo. Kegiatan ini diikuti oleh muda mudi yang berasal dari daerah Pauh dan bahkan ada yang dari Luar kota Padang (Wawancara, 12 Juni 2020)

Untuk pada masa sekarang pelatih tari Sampan yaitu Hendri dikarenakan sudah diberikepercayaan oleh Saparman untuk dapat mengajarkan tari Sampan kepada Generasi muda, dengan tujuan dapat melanjutkan proses pelatihan dan pewarisan tari Sampan. Kegiatan latihan ini sebagai suatu bentuk pewarisan yang dilakukan oleh guru yang ada di sanggar Palito Nyalo dengan mengikuti latihan secara tidak langsung guru tari sudah mewariskan tari Sampan kepada muridnya. Harapan yang ditanamkan oleh Hendri selaku pelatih tari Sampan adalah ingin melestarikan tari Sampan sebagai warisan budaya dengan cara diwariskan ilmu dan gerak dari tari Sampan itu sendiri. Sampai saat ini Hendri yang masih aktif sebagai guru untuk mengajarkan tari Sampan dan tari lain-lain di sanggar Palito Nyalo.

b. Persyaratan belajar tari

- 1) Untuk mempelajari tari sampan yaitu serius dalam latihan, serta mau meluangkan waktu Ketika ada proses latihan
- 2) Sanggup untuk bekerja sama dalam menari karena dalam tari sampan yang diutamakan adalah saling kompak dan bekerja sama.

Pembahasan

Menurut Hendri (14 Juni 2024) dalam wawancara mengatakan bahwa tari Sampan yang ada di sanggar Palito Nyalo adalah salah sebuah tari yang diciptakan oleh bapak Jamaludin. Pasang surut keberadaan tari Sampan di sanggar Palito Nyalo ini juga berpengaruh kepada pewarisan tari Sampan itu sendiri, dimana Pewaris tari Sampan ini menggunakan Pewarisan terbuka yaitu tidak menutup setiap proses atau umum maupun siapapun.

Pewarisan tari Sampan saat ini adalah Hendri beliau dulu nya juga merupakan penari tari Sampan dan sekarang menjadi pelatih tari Sampan di sanggar Palito Nyalo, beliau bukan merupakan saparuik, mamak kemenakan, melainkan hanya anggota sanggar yang selalu aktif dan ikut dalam segala kegiatan yang ada di sanggar Palito Nyalo termasuk juga dengan tari Sampan tersebut. Setelah dari Hendri tari Sampan ini diwariskan lagi secara terbuka kepada Riko, Ari Dan Wen yang mana dari setelah pewarisan secara terbuka di sanggar Palito Nyalo di bawa juga dan di ajarkan di sanggar Biruang Sati yang juga bukan merupakan anggota keluarga melainkan juga merupakan anggota sanggar Palito Nyalo saja. Tari Sampan ini adalah suatu warisan budaya dan kearifan lokal budaya Minangkabau yang perlu di wariskan kepada generasi muda hingga sampai kapan pun.

Proses latihan tari Sampan di Sanggar Palito Nyalo ini masih aktif dan berjalan lancar sampai saat sekarang ini, latihan ini diadakan satu kali seminggu di antara hari selasa atau jumat. sanggar Palito Nyalo ini telah aktif dalam menghidupkan budaya tradisi dengan tujuan melestarikan budaya.

SIMPULAN

Tari Sampan merupakan sebuah tari yang tetap harus dilestarikan dengan tujuan selalu menjaga budaya agar tidak punah. Dari hasil pembahasan yang dikemukakan, selanjutnya dapat di ambil Kesimpulan bahwa pewarisan tari Sampan di sanggar Palito Nyalo ini adalah dengan sistem pewarisan terbuka. Namun masih kaku diakibatkan beberapa hal diantaranya sang pelatih saat ini belum menemukan calon pewaris yang utuh dan sanggup untuk mempelajari tari Sampan ini. Pelatih tari Sampan sekarang yaitu Hendri. Pelatihan tari Sampan ini merupakan sebuah bentuk pewarisan tari Sampan yang ada di sanggar Palito Nyalo dengan tujuan agar tidak punah dan masih tetap dilestarikan. Keberadaan tari Sampan ditengah masyarakat berfungsi sebagai identitas budaya dan juga sebagai media hiburan untuk masyarakat. Nilai-nilai budaya seperti keseruan dan kerja sama yang tergambar dalam gerakan tari Sampan. Tari Sampan ini sudah mulai menyebar ke beberapa sanggar yang ada di daerah Pauh, seperti di sanggar Sungkai Sakato, Banih Sarumpun, sanggar Gunuang Nago Saiyo, yang mana yang menyebarkan tari itu yaitu murid sanggar Palito Nyalo. Tari ini sampai sekarang masih ditampilkan pada acara-acara adat atau pun pada acara kesenian, contohnya: pada acara kaba festival Nan Jombang 2021, pada acara Pauh Bagalanggan tahun 2022 dan acara festival Bukik Gado- Gado pada tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrayuda, I. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau: Dalam Sistem Matrilineal dari Era Nagari, Desa dan Kembali ke Nagari* (pp. 1-253). UNP Press.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Rineka
- Kuswarsantyo, M. (2012). Pelajaran Tari: Image dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Joged*, 3(1), 17-23.
- Maulida, I., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Ratok Maik Katurun Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 211-218.
- Melany, S., & Mansyur, H. (2023). Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau. *MASALIQ*, 3(2), 261-274.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja. Rosda Karya.
- Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review: Jurnal Tari, Teater, dan Wayang*, 2(1).
- Sinta, R., & Mansyur, H. (2020). Bentuk Penyajian Tari Galombang pada Acara Pesta Perkawinan di Jorong Koto Kociak Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Sendratasik*, 9(1).
- Triagnesti, S., & Mansyur, H. (2021). Bentuk Penyajian Tari Pisau Dua Pada Acara Bimbang Adat Di Desa Sendawar Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 80-89.